

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diare adalah salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang (Raini,2020). Diare masih menjadi suatu problematika dan masalah bagi kesehatan masyarakat di negara berkembang terutama di Indonesia. Angka mortalitas, morbiditas dan insidennya cenderung meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan karakteristik penduduk, kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun (W HO, 2020) (Agustina et al., 2022)(Tuang, 2021)Selain itu, diare juga bisa disebabkan karena makanan yang tidak sehat atau makanan yang diproses dengan cara yang tidak bersih sehingga terkontaminasi bakteri penyebab diare seperti Salmonella, Shigella dan Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada Tahun 2020 ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 525.000 anak setiap tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodanya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang di butuhkan anak untuk bertumbuh dan berkembang, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak. Pada tahun 2020 dilaporkan 2,5 jutakasuk terbanyak di NTT karena kurang memadainya status gizi pada anak dan kurangnya sanitasi air bersih. Di Indonesia penyakit diare merupakan salah satu penyebab kematian. Urutan kedua terjadi pada balita dan urutan kelima bagi bayi dan urutan ke sembilan bagi semua umur. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2021, penemuan kasus diare yang ditangani 46,4% dari jumlah penderita diare keseluruhan yang tercatat berjumlah 6.897 orang. Tahun 2021 kasus diare sebesar 142,757 dan yang ditangani sebesar 46,097 kasus (32,3%). (4) Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2015, untuk 10 penyakit di rumah sakit, penyakit diare merupakan penyakit yang banyak diderita pada anak di NTT dengan jumlah 98,918 kasus yang menempati urutan ke tiga diantara penyakit malaria dan ISPA. Berdasarkan profil kesehatan kabupaten/kota, perkiraan kasus diare di provinsi NTT tahun 2020 berjumlah 121 kasus yang di tangani sebanyak 111.046 kasus atau 53.2%. Pada tahun 2021 penderita diare sejumlah 19 kasus yang ditangani di sarana kesehatan yaitu 38.494% kasus pada anak (Profinsi NTT,2021).Pada tahun 2022 penderita diare yang dilayani di sarana keseshatan yaitu 65.2% kasus diare pada balita( (Profinsi NTT,2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas kesehatan kabupaten Sumba timur,pada tanun 2018 jumlah penderita diare terdapat 1.261 kasus diare

pada anak. sedangkan tahun 2019 jumlah penderita sebanyak 1.601 kasus diare pada anak, dan pada tahun 2020 mengalami 1666 kasus pada anak ( Laporan Dinas kesehatan Sumba Timur, 2021).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waingapu. Pada tahun 2020 jumlah anak sebanyak 121 orang dan yang mengalami diare berjumlah 225 orang (35%), Tahun 2021 jumlah kasus diare pada balita yaitu pada periode 3 tahun terakhir pada tahun 2021 sebanyak 19 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 19 orang dan mengalami diare sejumlah 949 kasus (25.3%) kasus dari jumlah anak 850 Orang anak.

Diare disebabkan beberapa faktor, antara lain Karena kesehatan lingkungan yang belum memadai, keadaan gizi yang belum memuaskan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi terjadinya diare. *Campylobacter jejuni* (Purwaningdyah, 2019).

Penanganan dan pengobatan diare yang tidak tepat dapat menjadi masalah dehidrasi yang serius. Tingkat pengetahuan dari pendidikan yang dimiliki ibu juga berpengaruh terhadap pemilihan obat-obatan dalam 3 penanganan pertama diare pada anak. Penyakit diare sering menyerang pada anak balita dari pada dewasa dikarenakan daya tahan tubuhnya yang masih lemah, namun masih banyak ibu balita yang belum cukup mampu memberikan penanganan yang baik, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan tentang penanganan diare pada balita masih rendah sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dalam penanganan diare pada anaknya. Penyakit diare sering menyerang pada anak-anak dari pada dewasa dikarenakan daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Namun masih banyak ibu yang belum cukup mampu memberikan penanganan yang baik, hal ini dikarenakan pengetahuan tentang penanganan diare pada anak masih rendah sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dalam penanganan diare pada anaknya. Oleh karena itu, Peran ibu dalam melakukan penatalaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap, tetapi mempunyai hubungan yang positif, yaitu dengan peningkatan pengetahuan maka dapat terjadi perubahan sikap (Farida, 2020), upaya

penanggulangan diare yang dapat dilakukan meliputi penggunaan air bersih, lingkungan tempat yang tidak tercemar dan pengetahuan ibu dalam mengambil tindakan untuk mencegah atau mengobati terjadinya diare pada anak. asuhan keperawatan yang professional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implemmentasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan.

Studi pendahuluan yang di lakukan di rumah sakit umum daerah umbu rara meha waingapu pada tanggal 2 Februari 2024 dengan memberikan beberapa pertanyaan pada 10 orang ibu anak tentang pencegahan penyakit diare pada anak. dari 10 orang ibu anak hanya 3(30%) orang ibu anak yang menjawab dengan benar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada pasien diare dengan masalah Hipovolemia di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu?

## **1.3 Tuiuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan diare di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Diare Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Derah Umbu Rara Meha Waingapu
2. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien Diare Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu
3. Penulis mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien dengan diare Di Rumah Sakit Umum Daerah Umum Rara Meha Waingapu

4. Penulis mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan diare Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu
5. Penulis mampu melakukan evaluasi pada pasien Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat teoritis

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi penulis

Memberi tambahan informasi bagi pasien dan keluarga untuk memahami pentingnya pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penanganan Diare, serta memperhatikan dalam melaksanakan tindakan yang diberikan perawat.

#### 2. Bagi perawat

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Diare. Perawat diharapkan sebagai proses belajar dalam menampilkan ilmu dan metode penelitian ilmiah dan mempersiapkan peneliti sebagai calon tenaga kesehatan dalam mengembangkan ilmu keperawatan serta menjalankan tugas sebagai perawat.

#### 3. Bagi lokasi penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dalam membuat program selanjutnya

#### 4. Pasien dan keluarga